

STRATEGI PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA PADA SEKTOR UMKM DI INDONESIA

Azhari Azhari¹, Kamaruddin Kamaruddin², Mai Simahatie²

¹Dosen PPs Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) Bireuen
email: azhari_kuliah@gmail.com

²Dosen Manajemen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia Bireuen

Received: March 21. 2024; Accepted: March 25. 2024; Published: March 28. 2024; Page: 19 – 25

DOI: 10.51179/eko.v16i1.2655

ABSTRACT:

The contribution of the MSME sector to Indonesia's GDP and employment cannot be underestimated. This is evidenced by the fact that 64 million MSME businesses account for around 61% of the country's GDP and employ millions of people, this sector plays an important role in driving economic growth and creating job opportunities. However, in order for MSME businesses to continue to grow and contribute to the economy, it is important that they receive the support and resources needed to overcome challenges and seize opportunities in the global market. The purpose of this research is how to strategize MSMEs in job creation. This study uses descriptive qualitative analysis. Some of the strategies that can be taken in creating jobs in the MSME sector are increasing access to financing for MSME actors, tax incentives, increasing skill development programs for MSME entrepreneurs and encouraging innovation and technology adoption in the Indonesian MSME sector.

Keywords: Strategy, MSMEs, Employment

ABSTRAK:

Kontribusi sektor UMKM terhadap PDB dan lapangan kerja Indonesia tidak dapat diremehkan. Hal ini dibuktikan 64 juta bisnis UMKM menyumbang sekitar 61% dari PDB negara dan mempekerjakan jutaan orang, sektor ini memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peluang kerja. Namun, agar bisnis UMKM dapat terus berkembang dan berkontribusi pada perekonomian, penting bagi mereka untuk menerima dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan meraih peluang di pasar global. Tujuan penelitian ini bagaimana strategi UMKM dalam penciptaan lapangan kerja. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Beberapa strategi yang dapat diambil dalam penciptaan lapangan kerja pada sektor UMKM adalah meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM, insentif pajak, meningkatkan program pengembangan keterampilan bagi wirausahawan UMKM dan mendorong inovasi dan adopsi teknologi di sektor UMKM Indonesia.

Kata kunci: Strategi, UMKM, Lapangan Kerja

1. Pendahuluan

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian negara. Usaha ini bercirikan skala kecil, sumber daya terbatas, dan biasanya beroperasi di sektor tradisional seperti pertanian, ritel, dan kerajinan tangan. Terlepas dari ukurannya, perusahaan UMKM merupakan bagian yang signifikan dari PDB Indonesia dan menyediakan kesempatan kerja bagi sebagian besar penduduk (Nuraeni, 2018; Syuhada *et al.*, 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan dan program untuk men-

dukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM, menyadari pentingnya mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan.

Secara keseluruhan, dukungan berkelanjutan pemerintah untuk usaha kecil telah menciptakan efek riak yang berdampak positif terhadap perekonomian. Dengan berinvestasi dalam program pelatihan dan menyediakan akses pembiayaan, bisnis UMKM telah mampu tumbuh dan berkembang, menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan merangsang pertumbuhan ekonomi.

Dengan memberikan akses peluang pendanaan, seperti hibah atau pinjaman berbunga rendah, UMKM dapat berinvestasi di usahanya

dan memanfaatkan peluang pertumbuhan. Selain itu, menawarkan pelatihan dan sumber daya untuk membantu UMKM meningkatkan strategi pemasaran mereka dan memperluas jangkauan mereka dapat membantu mereka menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan penjualan mereka. Dengan mengatasi hambatan ini dan mendukung UMKM dalam upaya mereka untuk tumbuh dan sukses, kita dapat menciptakan pasar kerja yang lebih bersemangat dan tangguh bagi semua anggota masyarakat. Selain itu, menghubungkan UMKM dengan peluang jaringan dan program bimbingan dapat membantu mereka belajar dari pengusaha berpengalaman dan menghindari perangkap umum dalam bisnis. Mendorong kolaborasi dan kemitraan antar UMKM juga dapat mendorong inovasi dan kreativitas, yang mengarah pada produk dan layanan baru yang memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berkembang (Simon Julianus Pardede, Khairul Rizqiah, 2024). Dengan mengembangkan ekosistem yang mendukung bagi UMKM untuk berkembang, kita dapat menciptakan pasar kerja yang lebih dinamis dan kompetitif yang menguntungkan bisnis dan masyarakat secara keseluruhan.

Pada tahun 2020, ada sekitar 64 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia, yang merupakan bagian signifikan dari perekonomian negara (Indonesia, 2020). Bisnis-bisnis ini memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja, menyediakan kesempatan kerja bagi jutaan orang Indonesia dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, terlepas dari pentingnya hal tersebut, UMKM menghadapi banyak tantangan dalam hal penciptaan lapangan kerja, termasuk terbatasnya akses pembiayaan, kurangnya keterampilan teknis, dan persaingan yang ketat di pasar.

Tantangan tersebut seringkali menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha UMKM, sehingga menyulitkan mereka untuk berkembang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Untuk mengatasi masalah ini dan mendukung pengembangan UMKM, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai inisiatif dan program yang bertujuan untuk memberikan bantuan keuangan, pelatihan, dan bimbingan kepada usaha kecil. Terlepas dari upaya-upaya ini, masih banyak yang harus dilakukan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang bisnis UMKM dan untuk lebih memperkuat kontribusi mereka terhadap perekonomian Indonesia. Misalnya, pemerintah telah meluncurkan program yang memberikan pinjaman berbunga rendah kepada bisnis UMKM untuk membantu mereka memperluas operasi mereka

dan berinvestasi dalam teknologi baru (Permana, 2017; Ananda & Susilowati, 2018; Jefri, 2021; Safalah & Utami, 2022).

Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pembangunan internasional telah memfasilitasi program pelatihan bagi pemilik UMKM dengan topik-topik seperti strategi pemasaran dan standar kualitas produk untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar global. Namun, contoh tandingan yang rinci terhadap keberhasilan bisnis UMKM di Indonesia dapat dilihat dalam kasus sebuah perusahaan tekstil kecil yang menerima pinjaman berbunga rendah dari pemerintah untuk memperluas operasinya. Terlepas dari dukungan keuangan dan program pelatihan, perusahaan berjuang untuk bersaing dengan impor yang lebih murah dan akhirnya ditutup karena kurangnya permintaan untuk produknya di pasar global.

Dengan berinvestasi di sektor UMKM, Indonesia dapat membuka potensi penuh dan semakin memantapkan posisinya sebagai pemain kunci di panggung internasional. Dengan mendukung bisnis UMKM, Indonesia juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan (Permana, 2017). Dengan kebijakan dan dukungan yang tepat, UMKM dapat menjadi motor penggerak pembangunan berkelanjutan di Tanah Air.

Sangat penting bagi pemerintah untuk memprioritaskan kebutuhan bisnis ini dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk membantu mereka berkembang di pasar global. Pada akhirnya, sektor UMKM yang berkembang tidak hanya akan menguntungkan perekonomian Indonesia tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan rakyatnya secara keseluruhan. Dengan memberdayakan bisnis UMKM, Indonesia dapat mendorong inovasi, kewirausahaan, dan daya saing, yang mengarah pada ekonomi yang lebih dinamis dan Tangguh. Hal ini, pada gilirannya, akan menarik investasi asing dan memperkuat posisi Indonesia sebagai kekuatan ekonomi regional (Wahyuni, 2020).

Dengan sektor UMKM yang kuat, Indonesia dapat membuka potensi penuh dan membuka jalan bagi masa depan yang sejahtera bagi warganya. Sangat penting bagi pemerintah untuk terus berinvestasi dan mendukung bisnis UMKM untuk memastikan pertumbuhan dan pembangunan jangka panjang yang berkelanjutan bagi negara.

Dengan memberdayakan pelaku usaha UMKM, Indonesia dapat membangun ekonomi yang lebih inklusif dan tangguh yang bermanfaat bagi seluruh segmen Masyarakat (Ariwibowo, 2013; Wahyuni, 2020; J.Pardede, Rizqiah, 2024).

Salah satu cara untuk mendukung pertumbuhan bisnis UMKM di Indonesia adalah melalui kebijakan dan program pemerintah yang tepat sasaran. Inisiatif ini dapat membantu memberikan akses pembiayaan, teknologi, dan peluang pasar bagi pengusaha UMKM. Selain itu, membina kemitraan antara bisnis UMKM dan perusahaan besar dapat membantu menciptakan ekosistem bisnis yang lebih terintegrasi dan dinamis. Dengan mempromosikan kolaborasi dan berbagi pengetahuan di antara bisnis dari semua ukuran, Indonesia dapat memanfaatkan potensi penuh dari sektor UMKM dan mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan.

2. Tinjauan Teori

Lapangan kerja Sektor UMKM

Penciptaan lapangan kerja di sektor UMKM sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. Pengangguran sangat erat kaitannya dengan kemiskinan, salah satu upaya mengatasi kemiskinan adalah menciptakan lapangan kerja melalui UMKM (Sukmana, 2018). Dengan mendukung usaha kecil dan membantu mereka berkembang, pemerintah dapat menciptakan peluang bagi individu untuk memasuki dunia kerja dan berkontribusi pada perekonomian. Ini tidak hanya menguntungkan bisnis itu sendiri tetapi juga memiliki efek riak pada ekonomi secara keseluruhan, yang mengarah pada peningkatan belanja konsumen, pendapatan pajak yang lebih tinggi, dan ekonomi yang lebih bersemangat dan berkelanjutan. Selain itu, penciptaan lapangan kerja di sektor UMKM dapat membantu mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup individu dan masyarakat, yang pada akhirnya mengarah pada masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Tantangan UMKM

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM dalam penciptaan lapangan kerja adalah akses pendanaan. Banyak usaha kecil berjuang untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk memperluas operasi mereka dan mempekerjakan lebih banyak karyawan. Hal ini dapat menghambat potensi pertumbuhan mereka dan membatasi kemampuan mereka untuk menciptakan peluang kerja baru di masyarakat.

Selain itu, UMKM sering menghadapi tantangan dalam mengakses pasar dan menjangkau basis pelanggan yang lebih luas. Sumber daya yang terbatas dan kurangnya visibilitas dapat menyulitkan bisnis ini untuk bersaing dengan

perusahaan besar dan menarik pelanggan baru. Disamping itu lemahnya penguasaan teknologi dan permodalan juga merupakan masalah tersendiri yang dimiliki oleh UMKM di Indonesia (Marendah, 2019; Mashuri, 2019; Hadi & Zakiah, 2021; Jefri, 2021; Nurlia, 2024).

Dilain pihak menurut J. Pardede dan Khairul Rizqiah (2024). Pelu strategi dengan menghubungkan UMKM dengan peluang jaringan dan program bimbingan dapat membantu mereka belajar dari pengusaha berpengalaman dan menghindari perangkap umum dalam bisnis. Mendorong kolaborasi dan kemitraan antar UMKM juga dapat mendorong inovasi dan kreativitas, yang mengarah pada produk dan layanan baru yang memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berkembang.

Dengan mengembangkan ekosistem yang mendukung bagi UMKM untuk berkembang, kita dapat menciptakan pasar kerja yang lebih dinamis dan kompetitif yang menguntungkan bisnis dan masyarakat secara keseluruhan.

3. Metodologi

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif, yakni pendekatan kualitatif untuk memahami dan mendeskripsikan analisis strategi penciptaan lapangan kerja pada sektor UMKM di Indonesia. Metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan informasi dengan cara menganalisa faktor - faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian informasi secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Secara umum peneliti menemukan sumber data primer dan sekunder untuk mendukung pelaksanaan penelitian (Hadi & Zakiah, 2021).

Metode analisis kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu kegiatan daripada melihat permasalahan untuk penelitian yang umum.

Metode penelitian ini lebih menekankan terhadap teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu membahas masalah secara fakta per fakta karena metodologi kualitatif lebih menekankan bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari kasus masalah lainnya. Tujuan dari metodologi penelitian ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu penelitian yang sedang dikaji. Penelitian kualitatif berfungsi sebagai kategori substantif dan hipotesis dalam penelitian kualitatif.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Strategi Penciptaan Lapangan Kerja di Sektor UMKM

Meningkatkan akses pembiayaan dapat menjadi strategi kunci untuk penciptaan lapangan kerja di sektor ini. Dengan memberikan akses pinjaman dan kredit yang lebih mudah, bisnis UMKM dapat berinvestasi dalam pertumbuhan dan ekspansi mereka, yang pada akhirnya mengarah pada penciptaan lebih banyak peluang kerja. Selain itu, menerapkan program pelatihan dan inisiatif bimbingan dapat membantu bisnis UMKM meningkatkan operasi dan produktivitas mereka, yang mengarah pada peningkatan permintaan akan pekerja terampil (Halim, 2020; Safalah & Utami, 2022; Hidayat, Alifah, 2023). Dengan berfokus pada strategi-strategi ini, Indonesia dapat terus mendukung pertumbuhan dan perkembangan bisnis UMKM, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemakmuran ekonomi negara secara keseluruhan.

Selain itu, dukungan pemerintah dalam bentuk insentif dan subsidi pajak juga dapat berperan penting dalam mendorong pertumbuhan bisnis UMKM (Wahyuni, 2020; Safalah and Utami, 2022; J. Pardede, Rizqiah, 2024). Dengan mengurangi beban keuangan pada usaha kecil ini, mereka dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk inovasi dan perluasan pasar. Hal ini, pada gilirannya, dapat menyebabkan peningkatan daya saing di pasar global dan penciptaan lapangan kerja lebih lanjut di dalam negeri. Selain itu, membina kemitraan antara bisnis UMKM dan perusahaan besar dapat memberikan akses ke pasar dan teknologi baru, yang selanjutnya mendorong pertumbuhan mereka dan menciptakan lebih banyak peluang kerja. Secara keseluruhan, pendekatan komprehensif yang menggabungkan dukungan keuangan, program pelatihan, dan kemitraan strategis dapat membantu bisnis UMKM berkembang dan berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan ekonomi Indonesia.

Dukungan bisnis UMKM dengan cara ini, pemerintah dapat memastikan bahwa mereka memiliki alat dan sumber daya yang diperlukan untuk bersaing dalam skala global. Ini tidak hanya akan menguntungkan bisnis itu sendiri, tetapi juga ekonomi secara keseluruhan. Dengan mendorong sektor UMKM yang berkembang, Indonesia dapat terus tumbuh dan memperkuat posisinya di pasar global, menciptakan masa depan yang lebih sejahtera bagi semua warganya. Selain itu, berinvestasi dalam bisnis UMKM juga dapat

mengarah pada penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan, karena bisnis ini sering memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat yang terpinggirkan (Sukmana, 2018).

Dengan memberdayakan pelaku usaha UMKM agar berhasil, pemerintah juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan mengurangi ketimpangan pendapatan. Selain itu, membina sektor UMKM yang kuat dapat membantu diversifikasi ekonomi Indonesia dan mengurangi ketergantungannya pada industri tradisional, sehingga lebih tahan terhadap guncangan ekonomi eksternal. Secara keseluruhan, mendukung bisnis UMKM tidak hanya bermanfaat bagi bisnis itu sendiri, tetapi untuk pembangunan ekonomi dan kemakmuran seluruh negara.

b. Meningkatkan program pengembangan keterampilan dan pelatihan bagi wirausahawan UMKM

Dengan menyediakan akses ke pelatihan dan sumber daya khusus, pengusaha UMKM dapat meningkatkan ketajaman bisnis mereka, meningkatkan produk atau layanan mereka, dan memperluas basis pelanggan mereka. Hal ini pada gilirannya dapat menyebabkan peningkatan produktivitas, daya saing, dan profitabilitas bagi bisnis UMKM, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. Selain itu, berinvestasi dalam pengembangan keterampilan bagi pengusaha UMKM dapat membantu menjembatani kesenjangan antara pendidikan formal dan praktik bisnis dunia nyata, melengkapi mereka dengan pengetahuan dan alat yang dibutuhkan untuk berkembang dalam lanskap pasar yang berubah dengan cepat saat ini (Wahyuni, 2020). Dengan memprioritaskan program pengembangan keterampilan dan pelatihan bagi pengusaha UMKM, pemerintah dapat memainkan peran penting dalam mendorong sektor usaha kecil yang lebih dinamis dan tangguh yang menguntungkan baik pengusaha itu sendiri maupun ekonomi yang lebih luas.

Investasi dalam pengembangan keterampilan ini dapat mengarah pada peningkatan produktivitas, inovasi, dan daya saing bagi bisnis UMKM, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Daulay, 2018; Nurlia, 2024). Dengan menyediakan pengusaha UMKM dengan sumber daya yang diperlukan dan dukungan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka, pemerintah dapat memberdayakan mereka untuk mengatasi tantangan dan menangkap peluang di

pasar. Pada gilirannya, ini dapat mengarah pada peningkatan penciptaan lapangan kerja, pendapatan yang lebih tinggi, dan kemakmuran secara keseluruhan bagi masyarakat lokal.

Pada akhirnya, berinvestasi dalam pengembangan keterampilan bagi pengusaha UMKM tidak hanya membantu bisnis individu berkembang tetapi juga memiliki efek riak pada ekonomi secara keseluruhan. Ketika para pengusaha ini menjadi lebih terampil dan kompetitif, mereka dapat memperluas bisnis mereka, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan memberdayakan pengusaha UMKM dengan cara ini, pemerintah dapat memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di seluruh negeri. Kesimpulannya, pengembangan keterampilan pendukung bagi pengusaha UMKM adalah strategi kunci untuk membangun ekonomi yang kuat dan tangguh yang bermanfaat bagi semua orang.

c. Mendorong inovasi dan adopsi teknologi di sektor UMKM

Salah satu cara untuk lebih mendukung pertumbuhan pengusaha UMKM adalah dengan mempromosikan inovasi dan adopsi teknologi dalam sektor ini. Dengan mendorong para wirausahawan ini untuk merangkul teknologi baru dan praktik inovatif, mereka dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing mereka di pasar (Nurlia, 2024). Ini juga dapat membantu mereka menjangkau pelanggan baru, memperluas jangkauan mereka, dan mendiversifikasi penawaran produk mereka. Pada akhirnya, dengan merangkul inovasi dan teknologi, pengusaha UMKM dapat memposisikan diri untuk kesuksesan jangka panjang dan keberlanjutan dalam lanskap bisnis yang terus berkembang.

Salah satu cara untuk mempromosikan inovasi dan adopsi teknologi dalam sektor UMKM adalah dengan menyediakan program pelatihan dan pendidikan untuk membantu pengusaha belajar bagaimana memanfaatkan teknologi baru secara efektif (Hadi & Zakiah, 2021; Septira, Susanti, Oktafiani, 2022). Hal ini dapat melibatkan lokakarya, seminar, dan kursus online yang mengajarkan pengusaha UMKM bagaimana menerapkan strategi pemasaran digital, menggunakan platform e-commerce, dan memanfaatkan analitik data untuk membuat keputusan bisnis yang tepat. Selain itu, pemerintah dan organisasi dapat menawarkan insentif keuangan atau hibah kepada

pengusaha UMKM yang berinvestasi dalam peningkatan dan inovasi teknologi. Dengan menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan, pengusaha UMKM dapat tetap berada di depan kurva dan tetap kompetitif di pasar yang berubah dengan cepat saat ini.

Dengan meningkatnya pergeseran menuju digitalisasi, sangat penting bagi pengusaha UMKM untuk beradaptasi dan merangkul teknologi agar dapat berkembang dalam lanskap bisnis modern. Dengan membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menavigasi dunia digital, mereka dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, merampingkan operasi mereka, dan mendorong pertumbuhan bisnis mereka (Mashuri, 2019; Wahyuni, 2020).

Selain itu, dengan memberi insentif investasi teknologi, pemerintah dan organisasi dapat membantu pengusaha UMKM mengatasi hambatan keuangan dan mempercepat perjalanan transformasi digital mereka. Pada akhirnya, dengan memberdayakan pengusaha UMKM untuk merangkul teknologi, kita dapat mendorong inovasi, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan bagi usaha kecil.

d. Rekomendasi perbaikan kebijakan untuk lebih mendukung UMKM penciptaan lapangan kerja

Diantara yang dapat dilakukan terutama pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja pada sektor UMKM adalah menyediakan lebih banyak akses ke opsi pembiayaan yang terjangkau, merampingkan proses birokrasi untuk pendaftaran dan perizinan usaha, dan menawarkan lebih banyak program pelatihan dan pengembangan untuk pengusaha UMKM (Ariwibowo, 2013; Rindrayani, 2016; Syuhada *et al.*, 2023). Dengan menangani bidang-bidang utama ini, pemerintah dapat membantu bisnis UMKM berkembang, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, dan berkontribusi lebih banyak lagi bagi perekonomian. Selain itu, mendorong kemitraan antara bisnis UMKM dan perusahaan besar dapat membantu mendorong pertumbuhan dan inovasi dalam sektor ini. Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, pemerintah dapat memastikan bahwa bisnis UMKM terus berkembang dan mendorong pembangunan ekonomi di tanah air.

Selain itu, menyediakan akses ke sumber daya keuangan dan hibah untuk bisnis UMKM juga dapat memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan

mereka. Ini dapat mencakup menawarkan pinjaman bunga rendah, hibah untuk penelitian dan pengembangan, dan subsidi untuk adopsi teknologi. Dengan berinvestasi dalam keberhasilan bisnis UMKM, pemerintah dapat membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih kuat dan kompetitif yang menguntungkan baik pengusaha maupun ekonomi secara keseluruhan (J. Pardede, Rizqiah, 2024). Selain itu, menciptakan peluang jaringan dan platform bagi bisnis UMKM untuk terhubung dengan calon investor dan mitra dapat lebih merangsang pertumbuhan dan inovasi dalam sektor ini. Dengan mengembangkan ekosistem yang mendukung bagi bisnis UMKM, pemerintah dapat membuka jalan bagi kesuksesan dan kemakmuran jangka panjang bagi para kontributor penting bagi perekonomian ini.

Dukungan ini juga dapat mencakup menyediakan akses ke program pelatihan dan sumber daya untuk membantu bisnis UMKM meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka (Wahyuni, 2020; Septira, Susanti, Oktafiani, 2022; Hidayat, Alifah, 2023). Dengan memberdayakan bisnis-bisnis ini untuk merangkul teknologi dan praktik bisnis modern, mereka dapat menjadi lebih efisien, produktif, dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Pada akhirnya, sektor UMKM yang berkembang tidak hanya akan mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dan meningkatkan standar hidup penduduk secara keseluruhan.

Dengan berinvestasi di bidang infrastruktur dan menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif, pemerintah dapat menarik lebih banyak investor dan mendorong inovasi di sektor UMKM. Ini tidak hanya akan menguntungkan bisnis individu tetapi juga memiliki efek riak pada seluruh perekonomian. Dengan dukungan dan dorongan yang tepat, bisnis UMKM memiliki potensi untuk menjadi pemain kunci dalam mendorong pembangunan ekonomi dan membentuk masa depan negara. Sangat penting bagi pemerintah untuk mengakui pentingnya bisnis UMKM dan memberi mereka alat dan sumber daya yang diperlukan untuk berkembang di pasar yang kompetitif saat ini.

5. Simpulan

Mendukung usaha UMKM sangat penting untuk penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Dengan menerapkan kebijakan yang mempromosikan kewirausahaan, menyediakan akses ke pendanaan, dan mendorong inovasi, pemerintah dapat membantu bisnis UMKM berkembang dan berkontribusi pada pengem-

bangun ekonomi secara keseluruhan. Penting bagi pembuat kebijakan untuk mengenali potensi bisnis UMKM dan memprioritaskan dukungan mereka untuk memastikan masa depan yang berkelanjutan dan sejahtera bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat.

Selain itu, berinvestasi dalam program pendidikan dan pelatihan yang ditujukan untuk pengusaha UMKM juga dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, membuat mereka lebih kompetitif di pasar. Selain itu, menciptakan peluang jaringan dan platform untuk kolaborasi di antara bisnis UMKM dapat lebih meningkatkan pertumbuhan dan kesuksesan mereka. Secara keseluruhan, dengan berfokus pada strategi-strategi utama ini, pemerintah dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi bisnis UMKM untuk berkembang dan mendorong penciptaan lapangan kerja dalam perekonomian.

Daftar Pustaka

- Agus Rohmat Hidayat, Nur Alifah, A.A.R. (2023) Kontribusi Digitalisasi Bisnis dalam Menyokong Pemulihan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran di Indonesia, *Journal Syntax Idea*, 5(9), pp. 1259–1269.
- Ananda, A.D. and Susilowati, D. (2018) Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis industri kreatif di kota malang, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, X, pp. 120–142.
- Daulay, Z.A.A. (2018). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan) Zul, *Tansiq*, 1(2): 169–190.
- Endah Marendah, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kunjungan Wisatawan yang Berdampak pada Pengembangan UMKM Implikasinya pada Penciptaan Lapangan Kerja dan Penerimaan Daerah DKI Jakarta Endah Marendah Ratnaningtyas, *EBBANK*, 10(1): 69–84.
- Hadi, D.F. and Zakiah, K. (2021). Strategi Digital Marketing Bagi Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Untuk Bersaing di Era Pandemi, *Competitive*, 16: 32–41.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju, *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2): 157–172.
- Indonesia, B. (2020). *Transformasi UMKM Untuk*

- Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif.*
- Mashuri (2019). Analisis strategi pemasaran umkm di era 4.0, *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2): 215–224.
- Nuraeni, Y. (2018). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Agroindustri Melalui Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) dalam Rangka Perluasan Kesempatan Kerja, *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 3(1):42–53.
- Nurlia, H.R. (2024). Strategi pemasaran produk umkm di era digital, *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(5): 640–647.
- Permana, S.H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) di Indonesia, *Jurnal Aspirasi*, 8(1): 93–103.
- Prasetyo Ariwibowo (2013). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Pembangunan Perekonomian Di Indonesia, *Journal of Applied Business and Economics*, 1(3): 173–183.
- Rindrayani, S.R. (2016). Strategi pengembangan umkm melalui pembelajaran kewirausahaan sebagai penggerak ekonomi indonesia, *Seminar Nasioanl Manajemen Ekonomi Akuntansi*, p.259–269.
- Safalah, M.F. & Utami, M.A. (2022). Potensi dan Peluang UMKM Terhadap Upaya Pemulihan Ekonomi di Kota Bogor pada Era Pandemi Covid-19, *jurnal Imliah Manajemen Kesatuan*, 10(2): 349–354. Available at: <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i2.1439>.
- Septira, I.A. and , Deery Anzar Susanti, Cori Oktafiani, L.N.P. (2022). Keunggulan Media Sosial Sebagai Strategi Digital Marketing Indonesia The Advantages Of Social Media As A Digital Marketing Strategy For Smes In Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pajak*, 2(1): 14–19.
- Simon Julianus Pardede, Khairul Rizqiah, S. (2024). Strategi Pemberdayaan Umkm Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Guna Kemandirian Ekonomi Bangsa Indonesia 1, *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(4): 1526–1538.
- Sukmana, O. (2018). Strategi percepatan pertumbuhan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan melalui kebijakan pengembangan pariwisata, *Sosio Informa*, 4(03): 488–500.
- Syuhada, W. *et al.* (2023). Strategi Peningkatan Kualitas Pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi, *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 08(01): 73–82.
- Ulfi Jefri, I. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten, *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1): 86–99.
- Wahyuni, S. (2020). Peran Strategis Umkm Dalam Menopang Perekonomian Indonesia Di Tengah Pandemi Covid 19’, *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(2): 280–302.